

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan setiap individu, terdapat satu hal yang tidak pernah lepas yaitu ketidakpastian. Ketidakpastian ini dapat berbentuk banyak hal, misalnya apakah esok hari cuaca akan cerah, atau malah akan turun hujan. Contoh lainnya, terjadi ketidakpastian penjualan produk dari suatu perusahaan pada tahun berikutnya, entah akan tetap meningkat atau malah terjadi penurunan. Ketidakpastian yang terjadi dapat menimbulkan kerugian, dan ketidakpastian ini seringkali disebut dengan risiko. Pengelolaan terhadap risiko atau biasa disebut manajemen risiko diperlukan agar risiko yang dimiliki tidak menimbulkan banyak kerugian. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah dengan memindahkan risiko kepada pihak lain (*transfer of risk*), menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Salah satu bentuk dari pengelolaan risiko adalah asuransi dengan berbagai macam jenisnya termasuk asuransi jiwa.

Sepanjang tahun 2015, total tertanggung asuransi jiwa di Indonesia mencapai 54,96 juta jiwa dan mengalami pertumbuhan sebesar 2,3 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 53,73 juta jiwa (website resmi AAJI, diakses pada 25 September 2016). Dari 254,9 juta jiwa penduduk Indonesia (website resmi BPS, diakses pada 25 September 2015) persentase pengguna asuransi jiwa hanya sebesar 21,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang belum melakukan tindakan pengelolaan risiko dalam

bentuk penggunaan asuransi jiwa. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seorang individu untuk memiliki asuransi adalah faktor demografi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan serta persepsi risiko.

Apabila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan pengambilan keputusan termasuk pengambilan keputusan keuangan. Tingkat melek finansial yang lebih tinggi pada laki-laki menyebabkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2006). Laki-laki lebih mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Dibandingkan perempuan, laki-laki akan lebih mempertimbangkan asuransi sebagai hal yang penting dan wajib dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermawati (2013) menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh pada tingkat pemahaman masyarakat mengenai asuransi. Hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian Perminas Pangeran (2013), dimana penelitiannya menunjukkan bahwa faktor demografi termasuk gender ternyata tidak memiliki pengaruh dalam sikap dan perilaku seseorang pada aspek perencanaan keuangan termasuk perencanaan asuransi.

Selain jenis kelamin, faktor lain yang mempengaruhi keputusan berasuransi jiwa adalah tingkat pendidikan. Lusardi dan Mitchell (2006) menyebutkan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, pendapatan yang rendah, dan tingkat kesejahteraan rendah lebih banyak didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan di bawah sekolah menengah. Seorang Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih teredukasi secara keuangan dan memahami pengelolaan keuangan termasuk asuransi, sehingga probabilitas

individu tersebut untuk memiliki asuransi lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah kadang kala tidak memiliki cukup pengetahuan dan informasi tentang pentingnya asuransi. Dalam penelitiannya, Sri Hermawati (2013) berpendapat bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana & Rachellika (2015) serta Endah Novita (2015). Dari hasil penelitian, variabel tingkat pendidikan ternyata tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap permintaan maupun kepemilikan asuransi jiwa.

Apabila dilihat dari sisi pendapatan, individu dengan tingkat pendapatan tinggi akan memiliki cukup uang untuk membeli polis asuransi. Lain halnya dengan individu yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, pendapatan yang mereka dapat akan mereka alokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Asuransi sampai saat ini bukan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh kebanyakan orang, sehingga jarang ditemui seseorang dengan tingkat pendapatan yang rendah memiliki asuransi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endah Novita (2015), pendapatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepemilikan berasuransi. .

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan berasuransi seseorang adalah persepsi risiko. Cho dan Lee (2006) dalam Siti Mar'atur dan Wiwik (2013) mengatakan bahwa setiap orang mempersepsikan risiko dengan cara yang berbeda dan sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak

pada situasi keuangannya (Siti Mar'atur dan Wiwik, 2013). Apabila dikaitkan dengan asuransi, orang yang memiliki persepsi tinggi tentang risiko akan takut akan kerugian yang mungkin timbul, sehingga asuransi menjadi pilihan untuk memindahkan risiko kerugian yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Rullisha (2014) membuktikan bahwa pendapatan, harga premi, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat golongan menengah keatas terhadap asuransi. Semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap keputusan berasuransi.

Di Jawa Timur, Gerbangkertosusila merupakan kawasan yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pada tahun 2007, wilayah ini memberikan sumbangan PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar 44,47 persen dan semakin meningkat tiap tahunnya (berdasarkan Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota ITS, Surabaya 2010). Peningkatan PDRB tiap tahunnya memberikan indikasi bahwa wilayah ini berkembang semakin produktif dan kompetitif dibandingkan wilayah lainnya di Jawa Timur. Melihat tingkat pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut, Gerbangkertosusila dinilai memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, Gerbangkertosusila memiliki peluang besar sebagai wilayah dengan pengguna asuransi jiwa yang lebih banyak dibandingkan wilayah lain di Jawa Timur, sehingga penelitian kali ini difokuskan pada wilayah Gerbangkertosusila.

Melihat latar belakang daerah dan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

**Faktor Demografi dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa”** dengan mengambil sampel di wilayah Gerbangkertosusila.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah terdapat perbedaan keputusan berasuransi jiwa diantara laki-laki dan perempuan?
2. Apakah terdapat perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendidikan?
3. Apakah terdapat perbedaan keputusan berasuransi pada berbagai tingkat pendapatan?
4. Apakah persepsi risiko memengaruhi keputusan berasuransi jiwa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji perbedaan keputusan berasuransi jiwa diantara laki-laki dan perempuan.
2. Untuk menguji perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendidikan.
3. Untuk menguji perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendapatan.
4. Untuk menguji pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan berasuransi jiwa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini dapat di rasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

##### **1. Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini, peneliti diharapkan mampu mengasah kemampuannya dalam hal analisis dan mendapatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berasuransi jiwa..

##### **2. Bagi Pembaca dan Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berasuransi jiwa di suatu daerah dan daerah lainnya.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan berasuransi jiwa di suatu wilayah.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika skripsi terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada pada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan dan saran.